

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

Oleh:

Ariskha Damaiyanti,
Hendra Sukmana

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Maret, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor serta untuk menilai dampak signifikan dari kepemimpinan kepala desa pada pengembangan tersebut. Metodologi penelitian ini yakni pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan deskripsi tentang responden dan variabel penelitian dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase hasil kuesioner, serta analisis data dengan regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS V.23. Populasi dalam penelitian ini mencakup 3.564 responden, dan sampel penelitian terdiri dari 193 responden yang dipilih berdasarkan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar 17,920 melebihi t_{tabel} sebesar 1,653, sehingga hipotesis penelitian diterima (H_a diterima dan H_o ditolak). Selain itu, koefisien korelasi (R) sebesar 0,792 menggambarkan tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,627 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala desa berkontribusi sebesar 62,7% terhadap pengembangan Wisata Bahari Tlocor, sedangkan 37,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala desa di era saat ini memiliki peran yang sangat vital. Hal ini didukung oleh adanya otonomi desa. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, manajemen pemerintahan desa secara sepenuhnya dan mandiri diserahkan kepada tingkat desa. Keberhasilan kepemimpinan kepala desa pada saat ini sangat bergantung pada tingkat kompetensinya yang unggul. Dalam hal ini, seorang kepala desa harus memiliki kapabilitas yang memungkinkan mereka untuk mengkoordinasikan perangkat desa, lembaga-lembaga desa, dan masyarakat sehingga dapat secara aktif berperan dalam usaha bersama untuk mengembangkan desa mereka. Bukan hanya aspek lingkungan fisik yang harus dikelola dengan cermat, melainkan juga aspek-aspek kehidupan sosial manusia yang harus dikelola secara efektif.

Pariwisata merupakan salah satu sektor vital dalam perekonomian suatu negara yang memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain menjadi sumber pendapatan yang besar dan menciptakan lapangan kerja, industri pariwisata juga berperan dalam mempromosikan budaya, lingkungan alam, dan keragaman sosial suatu wilayah. Namun, perlu diingat bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan bijak dan berkelanjutan agar dapat menjaga kelestarian lingkungan dan budaya serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Pendahuluan

Kebijakan yang diambil oleh seorang kepala desa memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa wisata. Kepala desa bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan merencanakan inisiatif pengembangan pariwisata yang Dapat memberikan keuntungan bagi penduduk setempat. Hal ini melibatkan pemilihan strategi yang tepat untuk mempromosikan daya tarik desa sebagai tujuan pariwisata, mengelola infrastruktur pariwisata, dan memastikan perlindungan lingkungan serta keberlanjutan ekonomi dan budaya desa. Dengan demikian, peran kepala desa dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pariwisata berperan penting dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif bagi desa wisata dan masyarakatnya.

Kebijakan kepala desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor di desa Kedungpandan

No	Tahun	Kebijakan
1.	2020	Memberikan stimulasi dana untuk pembelian armada perahu dan penambahan wahana mobil-mobilan serta melakukan kegiatan promosi salah satunya dengan melibatkan kerjasama dengan klub-klub motor untuk mendorong partisipasi mereka dalam mengunjungi destinasi Wisata Bahari Tlocor.
2.	2021	Upaya untuk memperbaiki fasilitas prasarana melibatkan pembelian mesin perahu guna meningkatkan aksesibilitas di Wisata Bahari Tlocor.
3.	2022	Pengadaan lapak bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) desa setempat dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Enrekang 2022) Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dinas Pemuda olahraga Dan Pariwisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Anjungan Kabupaten Enrekang, Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Dengan indicator kepemimpinan (Komunikasi, kerja sama, keterlibatan, pengambilan keputusan) serta indicator pengembangan objek wisata (Pendekatan Participatory, Pendekatan potensi, Pendekatan pemberdayaan masyarakat, Pendekatan kewilayahan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari kepemimpinan partisipatif mencapai tingkat positif sebesar 61,4%. Sementara pengembangan objek wisata Anjungan Kabupaten Enrekang dinyatakan sebagai kurang baik dengan tingkat 50,1%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Manajemen and Tanjungpura 2019) mengenai Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya dalam Pengembangan Desa Wisata Variabel yang digunakan yaitu Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional) sebagai X1, Idealized Influence (Pengaruh Ideal) sebagai X2, Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) sebagai X3, Individual Consideration (Perhatian Individu) sebagai X4, dan Lingkungan Internal Desa Wisata sebagai Y. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa model yang terbentuk yaitu $\hat{Y} = 0.1X1 + 0.317X2 + 0.722X3 - 0.146X4$ dengan nilai adjusted R square sebesar 0.735. Dengan demikian, keempat variabel bebas X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat Y dengan tingkat pengaruh sebesar 73.5%.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh (H. Hermansyah, Waliah, and Yuliana 2023) tentang Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Pengunjung Objek Wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Propinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Dengan variabel kepemimpinan (teknik persuasif, teknik komunikasi, teknik fasilitasi, teknik motivasi, teknik keteladanan) dan variabel kualitas pelayanan pengunjung objek wisata budaya dan sejarah (tangibles, realibility, responsivines, asurance, empaty). Dari uji persamaan regresi linier di simpulkan bahwa kepemimpinan membawa kontribusi positif sebesar 0,638% apabila terjadi peningkatan pada satu satuan unit kualitas pelayanan pengunjung objek wisata budaya dan sejarah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya. Untuk hasil pengujian analisis F dimana F hitung sebesar 28,869.> F tabel sebesar 3,14.

Pendahuluan

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa masalah pada pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor. Diantaranya yakni pertama, kebijakan stimulus dana desa dianggap masyarakat desa Kedungpandan kurang dengan kondisi saat ini. Kedua, kepala desa kurang pro aktif dalam membuat kebijakan promosi objek Wisata Bahari Tlocor. Masyarakat menganggap bahwa Promosi objek Wisata Bahari Tlocor dinilai kurang optimal. Promosi yang kurang optimal ini dapat menyebabkan objek wisata yang sebenarnya memiliki daya tarik yang luar biasa tidak dikenal dengan baik oleh masyarakat lokal maupun calon wisatawan. Ketiga, Kurangnya pengadaan event atau festival sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi atau objek wisata. Keempat, Kurangnya rancangan perencanaan yang matang dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor sehingga menghambat potensi pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut. Tidak hanya itu, Program pengembangan yang masih terbatas dan sederhana juga dikarenakan adanya masalah tanah ilegal. Hal ini tidak hanya berdampak pada tingkat kemajuan yang terbatas dalam program pengembangan tersebut, tetapi juga menjadi penghalang bagi para investor untuk berpartisipasi dan berinvestasi di Wisata Bahari Tlocor.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala desa dan pengembangan Wisata Bahari Tlocor?
2. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor?

Metode



Jenis Penelitian.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.



Lokasi Penelitian.

Wisata Bahari Tlocor



Teori.

Kepemimpinan Kepala Desa (Kartono 2010) & Pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Cooper 2015)



Teknik Pengumpulan Data.

Menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.



Teknik penentuan informan.

Populasi total dalam penelitian ini mencapai 3.564 masyarakat. Dengan menggunakan rumus slovin terdapat 193 responden pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah random sampling



Teknik analisis data.

Menggunakan teknik analisis data yakni skala likert dan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh dari data yang diolah, melalui dua tahap uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode

Tabel 2.1
skor penilaian

No	Interval	Penilaian
1	$1.00 \leq \text{Rataan skor} \leq 1.75$	Sangat tidak baik
2	$1.76 < \text{Rataan skor} \leq 2.50$	Tidak baik
3	$2.51 < \text{Rataan skor} \leq 3.25$	baik
4	$3.26 \leq \text{Rataan skor} \leq 4.00$	Sangat baik

Hasil respons dari responden dalam kuesioner dikelompokkan menjadi empat tingkat penilaian dalam skala Likert [9]. Skala penilaian ini terdiri dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS). Hasil perhitungan dari rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan interval skor pada setiap kategori.

Hasil Uji Validitas

Tabel 2.2
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Desa (X)	X1.1	0,262	0,3	Valid
	X1.2	0,610	0,3	Valid
	X1.3	0,676	0,3	Valid
	X1.4	0,465	0,3	Valid
	X1.5	0,413	0,3	Valid
	X2.1	0,389	0,3	Valid
	X2.2	0,735	0,3	Valid
	X2.3	0,743	0,3	Valid
	X2.4	0,795	0,3	Valid
	X2.5	0,692	0,3	Valid
	X3.1	0,513	0,3	Valid
	X3.2	0,628	0,3	Valid
	X3.3	0,413	0,3	Valid
	X3.4	0,492	0,3	Valid
	X3.5	0,657	0,3	Valid
	X4.1	0,343	0,3	Valid
	X4.2	0,788	0,3	Valid
	X4.3	0,676	0,3	Valid
	X4.4	0,810	0,3	Valid
	X4.5	0,606	0,3	Valid
	X5.1	0,441	0,3	Valid
	X5.2	0,606	0,3	Valid
	X5.3	0,773	0,3	Valid
	X5.4	0,406	0,3	Valid
	X5.5	0,570	0,3	Valid
	X6.1	0,371	0,3	Valid
	X6.2	0,632	0,3	Valid
	X6.3	0,471	0,3	Valid
	X6.4	0,617	0,3	Valid
	X6.5	0,383	0,3	Valid
Pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y)	Y1.1	0,592	0,3	Valid
	Y1.2	0,404	0,3	Valid
	Y1.3	0,573	0,3	Valid
	Y1.4	0,342	0,3	Valid
	Y1.5	0,483	0,3	Valid
	Y1.6	0,466	0,3	Valid
	Y2.1	0,475	0,3	Valid
	Y2.2	0,565	0,3	Valid
	Y2.3	0,483	0,3	Valid
	Y2.4	0,358	0,3	Valid
	Y2.5	0,694	0,3	Valid
	Y3.1	0,623	0,3	Valid
	Y3.2	0,407	0,3	Valid
	Y3.3	0,511	0,3	Valid
	Y3.4	0,383	0,3	Valid
Y3.5	0,584	0,3	Valid	
Y3.6	0,531	0,3	Valid	
Y4.1	0,460	0,3	Valid	
Y4.2	0,369	0,3	Valid	
Y4.3	0,428	0,3	Valid	
Y4.4	0,425	0,3	Valid	
Y4.5	0,639	0,3	Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdokumentasi dalam Tabel 2.2, pada kuesioner terdapat 30 item pertanyaan untuk variabel kepemimpinan kepala desa (X) dan 22 item pertanyaan untuk variabel pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y). Hasil uji menunjukkan bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} yang sesuai. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) data yang kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel kepemimpinan kepala desa (X) dan variabel pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y) dianggap valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Batas Nilai Koefisien Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Desa (X)	0,932	0,6	Sangat Reliable
Pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y)	0,732	0,6	Sangat Reliable

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2.3 di atas diperoleh nilai cronbach alpha variabel kepemimpinan kepala desa (X) sebesar 0,932 dan variabel pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y) 0,732. Artinya, nilai tersebut melebihi 0,6 maka semua elemen pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan variabel kepemimpinan kepala desa dan Pengembangan Wisata Bahari Tlocor telah terbukti memiliki tingkat keandalan yang memadai (*Sangat Reliable*)

Hasil

Hasil Analisis data Responden Kepemimpinan Kepala Desa

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Indikator	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Σ Resp	skor	Rata-Rata	Kriteria
1	Pengambilan Keputusan	X1.1	0	12	66	115	193	682	3.53	Sangat Baik
		X1.2	1	17	84	91	193	651	3.37	Sangat Baik
		X1.3	7	30	81	75	193	610	3.16	Baik
		X1.4	7	12	69	105	193	658	3.41	Sangat Baik
		X1.5	28	20	26	119	193	622	3.22	Baik
		Rata-Rata Indikator Pengambilan Keputusan								
2	Memotivasi	X2.1	1	3	27	162	193	736	3.81	Sangat Baik
		X2.2	5	22	78	88	193	635	3.29	Sangat Baik
		X2.3	0	5	44	144	193	718	3.72	Sangat Baik
		X2.4	0	7	60	126	193	698	3.62	Sangat Baik
		X2.5	2	24	70	97	193	648	3.36	Sangat Baik
		Rata-Rata Indikator Memotivasi								
3	Komunikasi	X3.1	0	2	26	165	193	742	3.84	Sangat Baik
		X3.2	26	70	74	23	193	480	2.49	Tidak Baik
		X3.3	6	13	45	129	193	683	3.54	Sangat Baik
		X3.4	1	19	78	95	193	653	3.38	Sangat Baik
		X3.5	6	18	86	83	193	632	3.27	Sangat Baik
		Rata-Rata Indikator Komunikasi								
4	Mengendalikan bawahan	X4.1	8	23	95	67	193	607	3.15	Baik
		X4.2	8	30	88	67	193	600	3.11	Baik
		X4.3	2	24	95	72	193	623	3.23	Baik
		X4.4	5	29	78	81	193	621	3.22	Baik
		X4.5	7	40	92	54	193	579	3.00	Baik
		Rata-Rata Indikator Mengendalikan Bawahan								
5	Tanggung jawab	X5.1	12	35	89	57	193	577	2.99	Baik
		X5.2	17	43	84	49	193	551	2.85	Baik
		X5.3	5	17	62	109	193	661	3.42	Sangat Baik
		X5.4	2	22	89	80	193	633	3.28	Sangat Baik
		X5.5	2	26	96	69	193	618	3.20	Baik
		Rata-Rata Indikator Tanggung jawab								
6	Pengendalian Emosional	X6.1	4	37	91	61	193	595	3.08	Baik
		X6.2	6	31	98	58	193	594	3.08	Baik
		X6.3	5	28	93	67	193	608	3.15	Baik
		X6.4	6	46	89	52	193	573	2.97	Baik
		X6.5	5	36	94	58	193	591	3.06	Baik
		Rata-Rata Indikator Pengendalian Emosional								
Total		184	741	2.247	2.618	5.790	18.879	3.26	Sangat Baik	
Persentase		3,2%	12,8%	38,8%	45,2%	100%				

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Dari uraian di samping, terlihat bahwa dalam enam indikator kepemimpinan kepala desa. Hasil penilaian tanggapan responden adalah sebagai berikut:

1. Indikator kemampuan pengambilan keputusan menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden sebesar 3,34, yang mengindikasikan bahwa penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Indikator kemampuan dalam memotivasi menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden sebesar 3,56, yang juga masuk dalam kategori sangat baik.
3. Indikator komunikasi memiliki nilai rata-rata skor tanggapan responden sebesar 3,31, yang menunjukkan penilaian dalam kategori sangat baik.
4. Indikator mengendalikan bawahan menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden sebesar 3,14, yang termasuk dalam kategori baik.
5. Indikator Tanggung jawab menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden sebesar 3,15, yang juga masuk dalam kategori baik.
6. indikator pengendalian emosi menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden sebesar 3,07, yang juga masuk dalam kategori baik.

Hasil

Hasil Analisis data Responden Kepemimpinan Kepala Desa

Hasil penilaian dari seluruh indikator kepemimpinan kepala desa menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk variabel kepemimpinan kepala desa adalah 3,26, yang mengindikasikan bahwa penilaian tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, dari data diatas dimana variabel kepemimpinan kepala desa pada indikator komunikasi terdapat kategori tidak baik yakni pada pernyataan “kepala desa dapat menyampaikan visi dengan jelas dan contoh yang kuat”. Hal tersebut dinyatakan responden masyarakat bahwa kurangnya kepemimpinan kepala desa dalam menyampaikan visi dengan jelas dan contoh yang kuat.

Hasil

Hasil Analisis data Responden Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

Tabel 3.2
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

No.	Indikator	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Σ Resp	skor	Rata- Rata	Kriteria
1	Attraction	Y1.1	1	17	74	101	193	661	3.42	Sangat Baik
		Y1.2	0	19	82	92	193	652	3.38	Sangat Baik
		Y1.3	6	23	93	71	193	615	3.19	Baik
		Y1.4	60	133	0	0	193	326	1.69	Sangat tidak baik
		Y1.5	3	11	88	91	193	653	3.38	Sangat Baik
		Y1.6	68	125	0	0	193	318	1.65	Sangat tidak Baik
		Rata-Rata Indikator Attraction							2.66	Baik
2	Accessibilities	X2.1	54	139	0	0	193	332	1.72	Sangat Tidak Baik
		X2.2	0	2	54	137	193	714	3.70	Sangat Baik
		X2.3	0	3	74	116	193	692	3.59	Sangat Baik
		X2.4	0	6	80	107	193	680	3.52	Sangat Baik
		X2.5	0	4	73	116	193	691	3.58	Sangat Baik
				Rata-Rata Indikator Accessibilities						
3	Amenities	X3.1	0	5	76	112	193	686	3.55	Sangat Baik
		X3.2	0	6	70	117	193	690	3.58	Sangat Baik
		X3.3	0	9	94	90	193	660	3.42	Sangat Baik
		X3.4	2	11	102	78	193	642	3.33	Sangat Baik
		X3.5	1	22	98	72	193	627	3.25	Baik
		X3.6	1	11	94	87	193	653	3.38	Sangat Baik
		Rata-Rata Indikator Amenities							3.42	Sangat Baik
4	Ancillary Services	X4.1	0	15	103	75	193	639	3.31	Sangat Baik
		X4.2	1	25	97	70	193	622	3.22	Baik
		X4.3	0	10	83	100	193	669	3.47	Sangat Baik
		X4.4	0	4	72	117	193	692	3.59	Sangat Baik
		X4.5	1	12	77	103	193	668	3.46	Sangat Baik
				Rata-Rata Indikator Ancillary Services						
Total		198	612	1.584	1.852	4.246	13.582	3,17		Baik
Persentase		4,7 %	14,4%	37,3%	43,6%					

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan pernyataan disamping dapat terlihat bahwa Pengembangan wisata Bahari Tlocor dalam 4 indikator yakni

1. indikator Attraction menunjukkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 2,66, yang mengindikasikan bahwa penilaian tersebut termasuk dalam kategori baik.
2. indikator ACESSIBILITY memperlihatkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 3,22, yang juga masuk dalam kategori baik.
3. indikator Amenities menunjukkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 3,42, yang mengindikasikan bahwa penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.
4. indikator Ancillary Services menunjukkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 3,41, yang juga masuk dalam kategori sangat baik.

Dari semua indikator pengembangan Wisata Bahari Tlocor mendapatkan hasil skor rata rata variabel pengembangan Wisata Bahari Tlocor yakni 3,17 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, ada 3 pernyataan yang memiliki kategori sangat tidak baik. Hal tersebut mendapat catatan dari responden yakni pertama, tidak adanya festival / event yang rutin digelar oleh pengelola. Kedua, wisata bahari tlocor memiliki wahana yang kurang beragam. Ketiga, akses Wisata Bahari Tlocor dari kota sangat jauh.

Hasil

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.625	5.766

A. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Desa
B. Dependent Variable: Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 3.3, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,792. Selain itu, dapat dijelaskan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dikenal sebagai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,627. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala desa (X) terhadap pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y) sebesar 62,7%. Sementara itu, sebanyak 37,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil

Tabel 3.4
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.094	3.165		4.453	.000
	Kepemimpinan Kepala Desa	.575	.032	.792	17.920	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan dari hasil koefisien yang disajikan, dapat ditemukan bahwa nilai konstanta adalah 14,094, sementara nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X) adalah sebesar 0,575. Oleh karena itu, persamaan untuk model regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,094 + 0,575X$$

Dari hasil persamaan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 14,094, dan nilai koefisien adalah 0,575. Koefisien regresi ini memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa arah pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa (X) terhadap pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y) adalah **positif**.

Hasil

Uji Hipotesis

Tabel 3.5
Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.094	3.165		4.453	.000
	Kepemimpinan Kepala Desa	.575	.032	.792	17.920	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

Sumber: Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 yang disajikan di atas, uji signifikansi digunakan untuk menilai tingkat signifikansi atau relevansi dari analisis regresi. Kriteria penilaian ini dapat ditetapkan melalui uji signifikansi (uji t) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan Wisata Bahari Tlocor karena nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$.

Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,920 dan diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 1,653. $t_{hitung} 17,920 > t_{tabel} 1,653$. Dengan demikian, hasil keputusan adalah penolakan terhadap Hipotesis Nol (H_0) dan penerimaan Hipotesis Alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan adanya dampak atau pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor. Dengan kata lain, implementasi kepemimpinan kepala desa yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan pengembangan Wisata Bahari Tlocor.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesesuaian temuannya dengan teori-teori yang berkaitan dengan dampak kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan wisata bahari, ditambah dengan dukungan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Manajemen and Tanjungpura 2019) mengenai "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya dalam Mewujudkan Desa Wisata", dapat diperkuat bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan wisata desa. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dampak kepemimpinan kepala desa pada aspek Idealized Influence (Pengaruh Idealis), Inspirational Motivation (Inspirasi Motivasi), dan Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap pengembangan desa wisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Idealized Influence (Pengaruh Idealis), Inspirational Motivation (Inspirasi Motivasi), dan Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) dalam kepemimpinan kepala desa, semakin tinggi pula tingkat pengembangan desa wisata. Hal ini relevan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan. Yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan kepala desa dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor dengan besar pengaruh 62,7%.

Kesimpulan

Dengan merujuk pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam variabel kepemimpinan kepala desa dengan indikator-indikator yakni kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab, dan pengendalian emosional telah dinilai sebagai sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,26.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengembangan Wisata Bahari Tlocor, yang dinilai melalui indikator-indikator seperti atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung. semuanya telah dinilai masuk kategori sebagai baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,17.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa nilai korelasi (R) memiliki besaran sebesar 0,792. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,627. Artinya, pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala desa (X), terhadap variabel terikat, yaitu pengembangan Wisata Bahari Tlocor (Y), mencapai sekitar 62,7%. Sisanya, sekitar 37,3% dari pengaruh tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar Kepala Desa Kedungpandan merancang perencanaan dengan matang dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor. Upaya ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan kebijakan stimulus dana desa sesuai kebutuhan khusus wisata bahari Tlocor. Kepala desa juga perlu lebih proaktif dalam merumuskan kebijakan promosi yang efektif untuk menonjolkan objek Wisata Bahari Tlocor, serta mengadakan pengadaan event atau festival sebagai strategi meningkatkan daya tarik destinasi. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan menjadi landasan untuk memajukan Wisata Bahari Tlocor secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi serta citra wilayah.

Referensi

- [1] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, “Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014,” *ACM Int. Conf. Proceeding Ser.*, vol. 18-April-2, no. 1, pp. 45–54, 2016, doi: 10.1145/2904081.2904088.
- [2] A. Hermansyah and R. Pasciana, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut,” *J. Pembang. dan Kebijak. Publik*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [3] “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun,” vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2009.
- [4] K. Enrekang, “p-ISSN 2302-0970 e-ISSN 2723-0201,” vol. 10, pp. 104–108, 2022.
- [5] J. Manajemen and U. Tanjungpura, “[1] J. Manajemen and U. Tanjungpura, ‘Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya dalam Mewujudkan Desa Wisata Feronika Widyawati 1 , Maria Christiana Iman Kalis 2 1,2,’ no. 1990, pp. 777–787, 2019. Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala ,” no. 1990, pp. 777–787, 2019.
- [6] H. Hermansyah, S. Waliah, and Y. Yuliana, “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelayanan Pengunjung Objek Wisata Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Propinsi Sumatera Selatan,” *J. Ilmu Adm. dan Stud. Kebijak.*, vol. 5, no. 2, pp. 191–206, 2023, doi: 10.48093/jiask.v5i2.137.
- [7] Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- [8] Cooper, *Teori Pengembangan Wisata*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [9] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] T. Amirin, *Populasi Dan Sampel Penelitian 4*, Ukuran Sam. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [11] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [12] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang, 2016.
- [13] M. V. Andarista and A. Kriswibowo, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo,” *Ekonika J. Ekon. Univ. Kadiri*, vol. 8, no. 1, pp. 1–23, 2023, doi: 10.30737/ekonika.v8i1.3019.
- [14] Brian Prsetyo De’e, “ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA GUNA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA KOROBONDE, KECAMATAN LEMBO, KABUPATEN MOROWALI UTARA,” pp. 1–11.
- [15] E. Zachrawan, F. D., & Indartuti, “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan UMKM Wisata Panci Di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan,” *J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 13, no. 06, pp. 152–156, 2022.

